



Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Pengembangan Masyarakat Desa Samura, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara

Winda Kustiawan^{1*}, Artika Amallia², Najwa Annisa³, Muhammad Fatih Akrom⁴,
Andini Dwi Putri⁵, Ade Maulana Syafi'i⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: windakustiawan@uinsu.ac.id^{1*}, artikaamallia30@gmail.com², najwaannisa460@gmail.com³,
muhammadfatihakrom23@gmail.com⁴, dwiputria867@gmail.com⁵, ade771688@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: windakustiawan@uinsu.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze efforts to improve human resources (HR) undertaken by the village government and various stakeholders in supporting community development in Samura Village, Kabanjahe District, Karo Regency. The study employed a qualitative approach using an action research method. Data were collected through in-depth interviews conducted in two stages: on April 10, 2026, with the Head of Hamlet 4 (Mr. Safrizal) as a supporting informant; and on May 7, 2026, with three village officials as key informants, namely Mrs. Rabiah Br Lubis (Government Affairs Division), Mrs. Cantika Faurizia (Welfare Division), and Mr. Purwanto Purba (Finance Division). The findings indicate that the economic condition of Samura Village is relatively stable, with most residents earning their livelihoods as farmers and traders. Human resource development efforts are carried out through agricultural extension programs, National Narcotics Agency (BNN) initiatives, Family Welfare Empowerment (PKK) activities, educational achievement awards, and the utilization of agricultural technology based on digital applications. However, the study identified several challenges, including low parental awareness regarding children's education, limited village funds due to budget efficiency policies, insufficient entrepreneurship training, and inadequate infrastructure and information technology facilities in several hamlets. The identified gap is the absence of structured business training and local product export development programs to optimize the existing agricultural potential.*

Keywords: *Community Empowerment; Family Welfare Empowerment; Human Resources; Karo Regency; Village.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan oleh pemerintah desa dan berbagai pemangku kepentingan dalam rangka mendukung pembangunan masyarakat di Desa Samura, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode riset aksi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dalam dua tahap: pada tanggal 10 April 2026, dengan Kepala Dusun 4 (Bapak Safrizal) sebagai informan pendukung; dan pada tanggal 7 Mei 2026, dengan tiga pejabat desa sebagai informan utama, yaitu Ibu Rabiah Br Lubis (Bagian Pemerintahan), Ibu Cantika Faurizia (Bagian Kesejahteraan), dan Bapak Purwanto Purba (Bagian Keuangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi Desa Samura relatif stabil, dengan mayoritas penduduk mencari nafkah sebagai petani dan pedagang. Upaya peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui penyuluhan pertanian, program BNN, kegiatan PKK, penghargaan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi pertanian berbasis aplikasi digital. Namun, studi ini mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk rendahnya kesadaran orang tua terkait pendidikan anak, keterbatasan dana desa akibat kebijakan efisiensi anggaran, kurangnya pelatihan kewirausahaan, serta infrastruktur dan teknologi informasi yang belum memadai di beberapa dusun. Kesenjangan yang teridentifikasi adalah tidak adanya pelatihan bisnis terstruktur dan program pengembangan ekspor produk lokal untuk mengoptimalkan potensi pertanian yang ada.

Kata Kunci: Desa; Kabupaten Karo; Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga; Pemberdayaan Masyarakat; Sumber Daya Manusia.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup penduduk di berbagai wilayah Indonesia. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat setempat. Sumber daya manusia yang kompeten mampu mengelola potensi desa secara produktif, inovatif, dan berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pembangunan desa yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan (Amali & Gani, 2022).

Desa Samura yang terletak di Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar untuk dikembangkan. Sebagian besar masyarakat desa menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian, perdagangan, dan usaha mikro yang menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi potensi tersebut, seperti keterbatasan keterampilan, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta kurangnya akses terhadap program pengembangan kapasitas masyarakat. Dalam konteks ini, peran pemerintah desa menjadi sangat penting sebagai fasilitator yang mampu mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat berbasis kebutuhan lokal (Saufiah & Arpandi, 2024).

Peningkatan sumber daya manusia dalam pembangunan masyarakat desa tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas sosial, pendidikan, kesehatan, dan kewirausahaan masyarakat. Berbagai program pemberdayaan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat terbukti mampu meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam menghadapi tantangan pembangunan. Selain itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang didukung oleh inovasi pelayanan publik dan pemanfaatan teknologi digital dapat mempercepat proses pembangunan desa secara lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan, proses pembangunan dapat berjalan lebih inklusif serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat desa (Hajar & Arma, 2024).

Meskipun berbagai program pemberdayaan telah dilaksanakan, masih terdapat kesenjangan antara potensi yang dimiliki masyarakat dengan tingkat pemanfaatannya dalam mendukung pembangunan desa. Rendahnya kesadaran pendidikan, keterbatasan pelatihan

kewirausahaan, serta kurang optimalnya pengembangan usaha berbasis potensi lokal menjadi beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian mengenai upaya peningkatan sumber daya manusia dalam mendukung pengembangan masyarakat Desa Samura menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai strategi yang telah diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta alternatif solusi yang dapat mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan (Wulandari & Nugroho, 2023).

2. TINJAUAN TEORITIS

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam suatu organisasi maupun masyarakat yang berperan sebagai penggerak berbagai aktivitas pembangunan. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan, keterampilan, pengetahuan, kesehatan, serta kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dalam konteks pembangunan desa, sumber daya manusia yang berkualitas mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan potensi lokal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu prioritas dalam proses pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat dan penguatan daya saing wilayah pedesaan (Koesherawaty Meylid & Yuliani, 2025).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai upaya seperti pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks. Selain itu, sumber daya manusia yang kompeten akan lebih mampu menciptakan inovasi, mengembangkan usaha produktif, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan (Amali, Gani, & Katili, 2022).

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki. Melalui pemberdayaan, masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan. Pendekatan ini tidak hanya

berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan (Ardiansyah, Setiawati, & Madnasi, 2024).

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha ekonomi produktif, penyuluhan, dan peningkatan akses terhadap informasi serta teknologi. Keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan dukungan dari pemerintah desa maupun pihak terkait lainnya. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin besar peluang tercapainya tujuan pembangunan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Jabaran & Tampubolon, 2024).

Pengembangan Masyarakat Desa

Pengembangan masyarakat desa merupakan suatu proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah. Pengembangan masyarakat desa tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, sosial, budaya, dan lingkungan yang saling berkaitan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014).

Pengembangan masyarakat desa yang efektif memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas serta tata kelola pemerintahan yang baik. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dan mengoptimalkan berbagai program pembangunan yang tersedia. Dengan adanya pengembangan masyarakat yang terarah, desa dapat menjadi wilayah yang mandiri, produktif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan pembangunan di masa depan secara berkelanjutan (Saufiah, Arpandi, & Hasbiyah, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi sosial masyarakat serta untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual. Dalam prosesnya, peneliti juga memasukkan unsur partisipatif terbatas melalui interaksi

langsung dengan masyarakat selama pengumpulan data. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual yang selaras dengan kondisi lapangan (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama berlangsung pada 10 April 2026, yang terdiri dari survei lapangan awal dan wawancara dengan Bapak Safrizal, Kepala Dusun 4 di Desa Samura, yang bertindak sebagai informan pendukung. Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2026, berupa wawancara mendalam dengan tiga pejabat desa yang bertindak sebagai informan utama, yaitu: (1) Ibu Rabiah Br Lubis, Bagian Pemerintahan; (2) Ibu Cantika Faurizia, Bagian Kesejahteraan dan Pelayanan; dan (3) Bapak Purwanto Purba, Bagian Keuangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur berdasarkan kuesioner yang telah disusun, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Seluruh sesi wawancara direkam dengan persetujuan narasumber dan kemudian ditranskrip secara verbatim. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kredibilitas data dipastikan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan pernyataan dari berbagai informan yang memegang posisi dan peran berbeda dalam struktur pemerintahan desa. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari persyaratan mata kuliah Penelitian Tindakan dan Perencanaan Partisipatif dalam program studi terkait di UIN Sumatra Utara. Selain itu, peneliti mencatat bahwa Desa Samura sebelumnya pernah menjadi lokasi Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) bagi mahasiswa UIN Sumatra Utara pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya keterlibatan akademis sebelumnya di wilayah ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Samura

Desa Samura terdiri dari enam dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 4.400 jiwa, berdasarkan data daftar pemilih. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rabiah Br Lubis, mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani dan berdagang, dengan tingkat pengangguran yang relatif rendah diperkirakan hanya sekitar 10 persen dari total penduduk usia kerja. Ini berarti bahwa sekitar 90 persen penduduk bekerja, meskipun sebagian dari mereka terdaftar sebagai ibu rumah tangga dalam catatan kependudukan resmi.

Kondisi ekonomi desa dianggap cukup stabil oleh semua narasumber. Sekitar 40 persen penduduk tercatat memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama mereka. Hal ini menunjukkan kemampuan adaptasi masyarakat dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Bapak

Purwanto Purba, Kepala bagian keuangan dan lulusan UNIMED, mencatat bahwa sebagian besar pejabat desa juga memiliki gelar sarjana, yang mencerminkan basis sumber daya manusia yang kokoh di kalangan staf pemerintah daerah.

Dari segi infrastruktur, desa ini memiliki lapangan olahraga, fasilitas posyandu di setiap dusun, dan beberapa klinik kesehatan yang tersebar di seluruh wilayah Samura. Namun, akses terhadap teknologi informasi masih terbatas, terutama di dusun-dusun yang jauh dari pusat desa. Pembangunan infrastruktur jalan dan saluran irigasi terus dilakukan setiap tahun berdasarkan ketersediaan anggaran desa.

Kondisi Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Samura relatif tinggi. Menurut Bapak Purwanto Purba, rata-rata penduduk menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat sekolah menengah atas, sementara sejumlah besar di antaranya melanjutkan ke perguruan tinggi di berbagai institusi, termasuk UNIMED, USU, Udayana, Universitas Palangkaraya, dan Universitas Sriwijaya. Beberapa lulusan dari desa ini bahkan telah bertugas sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI). Data ini menunjukkan bahwa akses ke pendidikan tinggi bukanlah hambatan utama, karena orang tua umumnya mendukung penuh pendidikan anak-anak mereka.

Meskipun demikian, Ibu Rabiah Br Lubis mencatat bahwa kesadaran orang tua mengenai pendidikan anak-anak di Dusun 1 baru mencapai sekitar 50 persen. Banyak orang tua yang berangkat ke ladang sejak pukul tujuh pagi, sehingga keterlibatan mereka dalam memantau proses belajar anak-anak sangat terbatas. Anak-anak sering pulang dari sekolah dengan masih mengenakan seragam tanpa pengawasan orang tua di rumah. Situasi ini secara tidak langsung memengaruhi motivasi mereka untuk belajar dan keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor ekonomi juga turut berkontribusi terhadap tingkat putus sekolah, yang diperkirakan mencapai 10 persen dari total populasi usia sekolah. Sebagai tanggapan, pemerintah desa telah melakukan pengumpulan data melalui mekanisme DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) untuk menyalurkan bantuan berupa beasiswa atau bantuan pangan kepada keluarga yang kesulitan membiayai pendidikan anak-anak mereka. Program penghargaan yang menyediakan alat tulis dan buku bagi siswa berprestasi juga ditawarkan selama acara “Kerja Tahun” perayaan panen tahunan yang menjadi tradisi paling meriah di desa tersebut.

Inisiatif Pengembangan Sumber Daya Manusia: Program dan Kegiatan Penyuluhan

Berbagai program pengembangan sumber daya manusia telah dilaksanakan di Desa Samura, baik yang diinisiasi langsung oleh pemerintah desa maupun yang dilaksanakan bekerja

sama dengan lembaga eksternal. Program-program yang telah dilaksanakan termasuk kegiatan sosialisasi pencegahan narkoba yang dilakukan bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). Program ini menargetkan semua kelompok usia, mulai dari remaja hingga orang tua, dengan harapan dapat menciptakan ekosistem keluarga yang bebas narkoba dan berkelanjutan. Masyarakat dilaporkan berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan antusiasme yang tinggi.

Di sektor pertanian, desa ini telah menyelenggarakan sesi penyuluhan dengan mengundang para ahli dari produsen produk pertanian untuk memperkenalkan teknik bertani yang lebih efektif, termasuk jarak tanam yang optimal, penanaman cabai dengan metode akar lurus, serta penggunaan Pupuk Organik Cair (POC), yang difasilitasi oleh kelompok petani milenial. Bapak Purwanto Purba bahkan menggunakan aplikasi seperti Syngenta untuk mendiagnosis penyakit tanaman dengan memindai daun. Teknologi ini diperkenalkan oleh Syngenta selama sesi penyuluhan kepada warga sebagai contoh praktis pemanfaatan inovasi digital dalam pertanian.

Di bidang pemberdayaan perempuan dan lansia, program PKK mencakup kelas olahraga lansia, kelompok memasak, dan upacara kelulusan lansia yang diselenggarakan bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3P2KB) pada tahun 2025. Upacara kelulusan lansia ini melibatkan pemakaian toga akademik dan bertujuan untuk memberikan dorongan vitalitas bagi para lansia, mendorong mereka untuk tetap produktif dan merasa dihargai oleh masyarakat. Program UMKM juga telah menjangkau kelompok lansia melalui kegiatan sosialisasi yang menekankan bahwa produktivitas tidak mengenal batas usia.

Selain itu, pemerintah desa sedang merencanakan sebuah program untuk memproduksi minyak karu sebagai produk lokal, dengan melibatkan anggota masyarakat yang memiliki pengalaman luas dalam pembuatannya. Program ini merupakan bentuk kerja sama antara pemerintah desa dan warga, yang bertujuan untuk mempromosikan produk lokal, meskipun sejauh ini distribusinya masih terbatas di tingkat lokal dan belum menjangkau pasar internasional yang lebih luas.

Tantangan dan keterbatasan dalam pengembangan sumber daya manusia

Meskipun berbagai program telah berjalan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih memerlukan perhatian serius. Pertama, pengurangan anggaran desa akibat kebijakan efisiensi nasional telah berdampak signifikan terhadap kemampuan pemerintah desa dalam mendanai program pemberdayaan. Bantuan tunai langsung (BLT),

yang sebelumnya menjangkau 42 warga, kini hanya mencakup sekitar 11 hingga 12 orang akibat pemotongan anggaran yang drastis.

Kedua, kurangnya pelatihan kewirausahaan tetap menjadi kebutuhan yang belum terpenuhi. Meskipun masyarakat Desa Samura memiliki beragam hasil pertanian, belum pernah ada pelatihan formal mengenai cara mengembangkan usaha, memasarkan produk, atau memasuki pasar ekspor. Akibatnya, produk seperti minyak Karo dan hasil hortikultura belum berhasil keluar dari siklus distribusi yang lebih luas.

Ketiga, partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa masih rendah. Karena jadwal kerja mereka yang padat di kebun, banyak warga yang tidak menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa. Pemerintah desa terpaksa menjadwalkan ulang rapat Musrenbang ke malam hari untuk menyesuaikan dengan keterbatasan waktu warga. Meskipun telah diambil langkah-langkah untuk mengatasi hal ini, hal tersebut tetap menjadi hambatan bagi proses perencanaan partisipatif.

Keempat, terkait kondisi keamanan dan sosial, pencurian hasil pertanian masih menjadi masalah yang signifikan, meskipun tidak terjadi terlalu sering. Pelakunya umumnya berasal dari luar desa dan menargetkan hasil kebun, terutama jeruk dan sayuran. Kasus-kasus ini diselesaikan melalui musyawarah di kantor desa dengan memanggil pihak-pihak yang terkait, tanpa melibatkan proses hukum formal dalam kebanyakan kasus.

Peran Pemuda, Organisasi Lokal, dan Program Pengabdian Masyarakat (KKN) dalam Pembangunan Masyarakat

Remaja cukup aktif dalam kehidupan sosial dan budaya desa, terutama dalam kegiatan tari dan bola voli yang diselenggarakan secara mandiri oleh kelompok pemuda. Di Dusun 3, terdapat pula kelompok pemuda masjid yang turut berkontribusi secara aktif. Meskipun potensi para pemuda ini belum sepenuhnya disalurkan ke dalam upaya ekonomi produktif atau kewirausahaan, kehadiran mereka merupakan modal sosial yang berharga bagi masa depan desa.

Sejalan dengan konteks akademis penelitian ini, Desa Samura diketahui pernah menjadi lokasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa UIN Sumatra Utara pada tahun 2025. Kehadiran mahasiswa dalam program-program pengabdian masyarakat semacam itu merupakan bentuk sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat desa yang dapat memperkuat kapasitas sumber daya manusia lokal melalui transfer pengetahuan, pendampingan program, serta peningkatan literasi digital dan kesadaran kesehatan. Model kemitraan semacam itu sejalan dengan pendekatan pengembangan sumber daya manusia berbasis multipihak yang ditekankan dalam literatur pemberdayaan masyarakat kontemporer.

Pembahasan: Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia dari Perspektif Teoretis

Temuan penelitian ini sejalan dengan argumen yang dikemukakan oleh Saufiah dkk. (2024) bahwa peran pemerintah desa sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam menentukan arah dan efektivitas program pemberdayaan. Di Desa Samura, kepala desa memainkan peran aktif sebagai teladan dan penggerak, misalnya dengan memperkenalkan teknologi pertanian digital kepada warga, memimpin rapat perencanaan pembangunan desa meskipun partisipasi terbatas, dan memprakarsai program kolaboratif seperti produksi minyak karo. Namun, keterbatasan anggaran tetap menjadi hambatan struktural yang membatasi ruang lingkup tindakan pemerintah desa.

Selain itu, temuan mengenai adopsi aplikasi digital di bidang pertanian sejalan dengan argumen Hajar dan Arma (2024), yang menekankan bahwa inovasi berbasis digital di desa tidak hanya berlaku untuk aspek administratif tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas di sektor primer seperti pertanian. Kemampuan pejabat Desa Samura dalam menggunakan aplikasi untuk mendiagnosis hama tanaman menunjukkan kapasitas adopsi teknologi yang, jika diperluas ke seluruh petani, berpotensi meningkatkan hasil pertanian secara signifikan.

Terakhir, temuan mengenai tidak adanya program pelatihan ekspor dan bisnis yang terstruktur mengonfirmasi kesenjangan yang diidentifikasi oleh Nathan (2025), yaitu bahwa koordinasi lintas sektor antara pemerintah daerah, kelompok tani, dan lembaga pendidikan masih lemah di banyak desa, termasuk Desa Samura. Program pengembangan sumber daya manusia yang ada masih bersifat sektoral dan ad hoc, serta belum diintegrasikan ke dalam rencana jangka menengah yang komprehensif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Desa Samura, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, memiliki fondasi sosial ekonomi yang cukup kuat, dengan mata pencaharian dominan di sektor pertanian dan perdagangan serta tingkat pendidikan yang relatif baik di tingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Upaya peningkatan sumber daya manusia telah dilaksanakan melalui berbagai program, termasuk penyuluhan pertanian, program anti-narkoba bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), kegiatan PKK, pemberian penghargaan pendidikan sebagai bagian dari Program Kerja Tahunan, serta pemanfaatan aplikasi digital dalam pengelolaan pertanian.

Namun, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi: (1) rendahnya kesadaran orang tua terkait pendidikan anak-anak mereka; (2) keterbatasan dana desa akibat kebijakan efisiensi anggaran; (3) kurangnya program pelatihan kewirausahaan dan pengembangan pasar

untuk produk lokal; (4) perlunya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa; dan (5) keterbatasan infrastruktur teknologi informasi di dusun-dusun terpencil.

Studi ini merekomendasikan: (a) memperkuat program literasi digital bagi petani, khususnya penggunaan aplikasi pertanian cerdas; (b) mengembangkan pelatihan kewirausahaan berdasarkan potensi lokal, khususnya untuk minyak Karo dan produk hortikultura; (c) meningkatkan kolaborasi antarlembaga (pemerintah daerah, BNN, universitas, dan kelompok tani) dalam rencana pengembangan sumber daya manusia jangka menengah; dan (d) meningkatkan program pendidikan keluarga agar orang tua dapat lebih aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua narasumber Bapak Safrizal (Kepala Dusun 4), Ibu Rabiah Br Lubis, Bapak Purwanto Purba, dan Ibu Cantika Faurizia atas keterbukaan mereka serta waktu yang telah mereka luangkan selama proses wawancara. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pejabat desa dan warga Desa Samura atas sambutan hangat mereka. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari persyaratan mata kuliah Riset Aksi dan Perencanaan Partisipatif, dalam program studi terkait di UIN Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, L. N., Gani, H., & Katili, M. R. (2022). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan SDM melalui pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(4), 727–738. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i4.12215>
- Anggara, D. S., & Rezki, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di wisata lembah Desa Pulutan. *Journal of Social Development Studies*, 4(2), 137–149. <https://doi.org/10.22146/jsds.6792>
- Ardiansyah, H., Setiawati, R., & Madnasi. (2024). Analisis pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), 233–244. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(2\).17046](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(2).17046)
- Hajar, S., & Arma, N. A. (2024). Co-creating public value into digital-based public service innovation in the village governance. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(3), 516–538. <https://doi.org/10.26618/ojip.v14i3.15891>
- Handayani, S., Saifuddin, & Damayanti, R. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata perspektif ekonomi syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 1–12. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(1\).15987](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).15987)
- Hodriani. (2024). *Kewirausahaan: Teori dan praktik pemberdayaan ekonomi keluarga*. Pusaka Media.

- Jabaran, & Tampubolon, F. R. S. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam implementasi pembangunan desa. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 2(2), 229–233. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2704>
- Koesherawaty Meylid, S. R., & Yuliani, D. P. (2025). Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan dana desa dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. *Jurnal Perlindungan Masyarakat: Bestuur Praesidium*, 1(1), 1–15.
- Nathan, I. A. (2025). Strategi pemerintah daerah dalam mewujudkan ketahanan pangan: Sinergi kebijakan dan administrasi publik di Merauke. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1573–1591. <https://doi.org/10.63822/9y5pyw47>
- Sari, A. P., & Tukiman. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Kediri. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v9i1.25770>
- Sari, J. M., & Mulyana, D. S. (2024). Kemitraan aparat desa, paraji dan bidan desa terhadap pemberdayaan masyarakat (Posyandu) di Desa Cinoyong Kecamatan Carita, Pandeglang Banten Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 110–118.
- Saufiah, R., Arpandi, & Hasbiyah, S. (2024). Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 634–644.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Susiloningtyas, L., Cahyono, A. D., & Zeho, F. H. (2024). Upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi pengelolaan dana desa dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.53599/jap.v2i2.219>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wulandari, D., Nugroho, A., & Prasetyo, H. (2023). Pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam pembangunan desa berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(2), 101–114.